

Pandangan Pengarang dalam Novel *Pertemuan Dua Hati* Karya Nh. Dini sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA

Ariana Herawati, Sri Suciati, Murywantobroto

Universitas PGRI Semarang

arianaherawati215@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan pandangan pengarang dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini, serta mendeskripsi pandangan pengarang dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kepustakaan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik baca dan teknik catat dengan menggunakan sumber-sumber tertulis untuk memperoleh data awal dari novel tersebut. Hasil penelitian dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini, peneliti menemukan nilai moral, sosial, dan agama yang terkandung dalam novel serta disimpulkan untuk memenuhi kriteria bahan ajar sastra di SMA. Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai pengetahuan baru dan sumber referensi bagi pembaca, dapat dijadikan referensi untuk mengimplementasikan secara langsung pandangan pengarang dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA, memberikan saran supaya kedepannya perkembangan bahan ajar sastra menjadi lebih menarik, kreatif, dan inovatif.

Kata kunci: pandangan pengarang, nilai moral, nilai sosial, nilai agama, novel, bahan ajar sastra

Abstract

The purpose of this study is to describe the author's views in the novel Meeting Two Hearts by Nh.Dini, and to describe the views of the authors in the novel Meetings of Two Hearts by Nh.Dini as an alternative teaching material for high school literature. This study uses a descriptive type of research. The method used in this research is the library method. Data collection techniques were carried out by means of reading techniques and note-taking techniques using written sources to obtain initial data from the novel. The results of the research in the novel Meeting Two Hearts by Nh.Dini, the researchers found the moral, social, and religious values contained in the novel and concluded to meet the criteria for teaching literature in high school. The results of this study are expected to be used as new knowledge and a reference source for readers, can be used as a reference to directly implement the author's views in the novel Meeting Two Hearts by Nh.Dini as an alternative literary material in high school, provide suggestions so that in the future the development of literary teaching materials becomes more interesting, creative, and innovative.

Keywords: author's view, moral values, social values, religious values, novels, literary teaching materials

Pendahuluan

Sastra merupakan karya imajiatif yang menggambarkan kehidupan bermasyarakat. Sastra dapat dinikmati, dipahami, dimanfaatkan pada kalangan masyarakat. Seorang pengarang merupakan anggota masyarakat. Sudah sepantasnya apabila ia mengamati dengan cermat apa yang terjadi di sekitarnya, sudah sepantasnya pula apabila ada berbagai hal timpang yang dituliskannya sebagai tanda simpati dan protes (Damono, 2002:145). Singkatnya, karya sastra merupakan refleksi pandangan pengarang atas hidup dan kehidupan yang dijalaninya. Sejalan dengan kompetensi dasar yang ada dalam silabus Bahasa Indonesia kelas XII pada teks sastra yaitu kompetensi dasar 3.8 menafsir pandangan pengarang terhadap kehidupan dalam novel yang dibaca (Kemendikbud, 2016), materi tersebut diberikan pada peserta didik kelas XII SMA semester ganjil. Untuk mencapai kompetensi tersebut, dibutuhkan bahan ajar yang sesuai, sehingga mampu membangkitkan rasa keingintahuan peserta didik. Oleh karena itu, berdasarkan silabus tersebut peserta didik diwajibkan memahami dan mengerti tentang novel. Peserta didik juga perlu mengetahui penulis-penulis novel yang terkenal serta bagaimana pandangan pengarang tersebut terhadap kehidupan saat ini. Selain itu, peserta didik juga dituntut kreatif dengan memperhatikan nilai-nilai yang terkandung dalam novel, seperti nilai moral, nilai sosial, dan nilai agama.

Nurgiyantoro (2010:3) menyatakan bahwa novel bukan semata-mata karya fiktif, akan tetapi novel terlahir melalui proses imajiner. Novel membicarakan kehidupan lingkungan masyarakat yang berupa gambaran suatu kehidupan bermasyarakat. Kehidupan yang digambarkan oleh pengarang dalam karya sastra (novel) adalah kehidupan rekaan pengarang, walaupun tampak seperti sebuah realita kehidupan. Oleh sebab itu, kehidupan yang digambarkan oleh pengarang merupakan sebuah karya fiktif pada umumnya berisi tentang kehidupan sehari-hari.

Dari sekian banyak aspek dalam sebuah novel, penulis mengangkat tema tentang pandangan pengarang, yang terdiri atas nilai moral, nilai agama, dan nilai sosial. Dini adalah novelis wanita Indonesia yang paling produktif. Peneliti memilih novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini tersebut sebagai bahan kajian penelitian, karena novel tersebut memiliki banyak pelajaran bermakna dengan nilai-nilai kehidupan di lingkungan masyarakat. Diharapkan peserta didik mampu menganalisis pandangan pengarang dalam novel dengan baik dan benar. Berdasarkan latar belakang di atas, penulis mengambil judul “Pandangan Pengarang dalam Novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA”. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. Bagaimanakah pandangan pengarang dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini dan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Penulisan artikel ini memperoleh informasi dari penelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan dan kelebihan yang sudah ada. Penelitian yang dilakukan oleh Faradisa (2017) dengan judul “Pandangan Pengarang Terhadap Konteks Sosial dalam Novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* Karya Agus Sunyoto”. Hasil penelitian tersebut mendeskripsikan

(1) latar belakang sosial dan budaya masyarakat yang digambarkan dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto, (2) pandangan pengarang terhadap konteks sosial dalam novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* karya Agus Sunyoto. (3) hubungan antara pandangan pengarang dengan realitas sosial yang melingkupi karya sastra tersebut karya Agus Sunyoto, hubungan tersebut terdapat konteks sosial antara pandangan pengarang dengan realitas sosial yang ada.

Selanjutnya penelitian Kamhar (2017) berjudul “Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *La Grande Borne* karya Nh. Dini”. Penelitian ini menggunakan pendekatan strukturalisme genetik *Lucien Goldman* yaitu pendekatan yang digunakan untuk meneliti tentang struktur pembangun karya sastra, latar belakang kehidupan sosial pengarang, dan pandangan dunia pengarang. Hasil penelitian ini yaitu pandangan dunia pengarang diwarnai oleh konsep hidup pengarang dalam menjalani kehidupan kaitannya dengan hubungan manusia dengan Tuhan yang ditandai dengan sikap takdir, darma, karma, eling, dan pracaya, hubungan manusia dengan diri sendiri yang ditandai dengan sikap rila, *nrima*, sabar dan yang terakhir hubungan manusia dengan sesama manusia yang terwujud dalam sikap *wedidan ethok-ethok*. Penelitian berikutnya pada Kalsum (2018) dengan judul tesis ”Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *Kuncup Berseri* karya Nh.Dini dan *Glonggong* Karya Junaedi Setiono (Studi Komparasi Pengarang Laki-Laki Dan Perempuan)”. Hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa bentuk pandangan dunia pengarang dalam novel *Kuncup Berseri* karya Nh.Dini meliputi dua bentuk yaitu pandangan dunia yang berhubungan dengan Tuhan dan sesama serta dalam kehidupan nyata. Hasil penelitian yang diperoleh Kalsum (2018) berupa dua novel yang menampilkan tokoh ajaran Islam kejawaan sejak kecil, dan hubungan dengan sesama, serta perbedaan antara dua novel yaitu presentase pemunculan tokoh dan aspek hubungan tokoh dengan Tuhan. Perbedaan antara penelitian Kalsum (2018) dengan peneliti yang akan dilaksanakan terletak pada objeknya yaitu dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini.

Berdasarkan tinjauan pustaka tersebut, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang berjudul “Pandangan Pengarang dalam Novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini sebagai Alternatif Bahan Ajar Sastra di SMA” layak untuk dijadikan penelitian. Fokus penelitian ini, analisis pandangan pengarang dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Metode

Metode penelitian yang digunakan meliputi teknik pengumpulan data, analisis data, dan penyajian data. Dalam teknik pengumpulan data, peneliti menggunakan pengumpulan data dilakukan dengan cara teknik baca dan teknik catat. Teknik baca dengan cara membaca novel tersebut secara berulang-ulang dan memahami teks cerita tersebut. Teknik catat ini mencatat setiap kata, frasa atau kalimat yang mengandung nilai moral, nilai sosial, dan nilai agama. Data awal ini kemudian dianalisis untuk mendapatkan nilai moral, nilai sosial, nilai agama sebagai data utama pandangan pengarang dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini. Teknik

analisis data dilakukan dengan beberapa langkah yaitu memahami nilai moral, nilai sosial, dan nilai agama yang terdapat dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini. Selanjutnya dilakukan analisis pandangan pengarang terhadap nilai-nilai tersebut agar dapat dideskripsikan pandangan pengarang terhadap novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini. Analisis pandangan pengarang digunakan peneliti untuk mendeskripsikan pandangan pengarang terhadap novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini.

Pandangan pengarang yang ditemukan akan digunakan sebagai acuan dalam mengidentifikasi dan menyimpulkan bahwa secara teoritis novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini memiliki muatan sastra yang dapat diajarkan. Setelah menemukan muatan sastra pada novel tersebut, novel akan diidentifikasi berdasarkan kriteria bahan ajar sastra untuk disimpulkan bahwa novel tersebut dapat atau tidak dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Hasil penelitian akan disajikan secara deskriptif dengan memaparkan pandangan pengarang berdasarkan hasil analisis terhadap nilai moral, nilai sosial dan nilai agama yang terdapat pada novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini. Selain itu penelitian ini memaparkan tentang novel tersebut digunakan sebagai alternatif bahan ajar pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMA. Dari hasil yang akan diperoleh ditarik simpulan bahwa pandangan pengarang dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini dapat atau tidak dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dan pembahasan mengenai penelitian ini antara lain, (1) Unsur Intrinsik dan Unsur Ekstrinsik dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini, (2) Pandangan Pengarang dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini, (3) Implementasi hasil penelitian Pandangan Pengarang dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA. Dapat dilihat unsur intrinsik pada tema yang terdapat dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini dilihat dalam kutipan tersebut.

“Dan sekali lagi aku menuruti nasehat mereka. Harapan itu ternyata agak meleset. Aku harus menunggu satu tahun untuk mendapatkan tempat mengajar di kotaku” (Dini:10:1995).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pendidikan sangatlah penting. Hal tersebut menggambarkan bahwa Bu Suci adalah seseorang yang memiliki sifat tidak egois dan mau menerima nasehat orang tuanya. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tema novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini adalah perjuangan seorang guru yang baik dan bijaksana dalam mendidik muridnya dengan ikhlas dan sabar.

Selanjutnya, mengenai tokoh dan penokohan dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini. Tokoh-tokoh yang terdapat dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini yaitu, Bu Suci, Waskito, Suami Bu Suci, Ibu Bu Suci, Bapak Bu Suci, Anak-anak Bu Suci, Uwak, Bapak Waskito, Ibu Waskito, Nenek Waskito, Kakek Waskito, Raharjo, Marno, Kepala Sekolah, Karsih, Wahyudi

Tokoh tambahan merupakan tokoh yang dimunculkan sesekali hanya untuk mendukung peran tokoh utama dalam jalannya cerita dan tidak mendominasi cerita. Tokoh tambahan dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini adalah Suami Bu Suci, Anak Bu Suci, Ibu Bu Suci, Bapak Bu Suci, Uwak, Bapak Waskito, Ibu Waskito, Nenek Waskito, Kakek Waskito, Kepala Sekolah, Raharjo, Marno, Wahyudi, dan Karsih.

Tokoh protagonis adalah tokoh yang menggambarkan perjuangan kebenaran, kejujuran, serta harapan yang memiliki watak baik dalam sebuah cerita tersebut (Nurgiyantoro, 2013:261). Tokoh protagonis dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini yaitu, Bu Suci, Uwak, Orang Tua Bu Suci.

Bu Suci memiliki sikap dan perilaku yang baik serta penuh perjuangan dan harapan. Hal ini dapat dilihat pada kutipan tersebut.

“Dan agar biaya hidup tidak terlalu menekan bahu suamiku, aku harus kembali mengajar secepat mungkin” (Dini, 12:1995).

Kutipan tersebut menunjukkan sikap tanggung jawab Bu Suci terhadap keluarganya. Kebaikan yang ditunjukkan suami Bu Suci yang bertanggung jawab terhadap keluarganya serta pekerja keras untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari dalam keluarganya.

Tokoh lainnya yaitu Uwak. Dapat dilihat pada kutipan tersebut.

“Untunglah ada Uwak. Setiap kali anakku itu rewel, dengan sabar Uwak membujuk dan melayaninya. Kalau keadaan anak itu tetap demikian dengan berlarut-larut, aku merasa kurang tenang meninggalkan rumah. Padahal aku gembira akan memulai lagi tugasku sebagai guru” (Dini, 19:1995).

Tokoh protagonis selanjutnya yaitu orang tua Bu Suci digambarkan sebagai tokoh yang baik dan penyayang. Dapat dilihat pada kutipan tersebut.

“Bapak mengantarkan aku ke Semarang untuk mendaftarkan diri ke Sekolah Pendidikan Guru” (Dini, 10:1995).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa orang tua Bu Suci memiliki karakter sifat yang penuh kasih sayang.

Uraian di atas disimpulkan bahwa tokoh Bu Suci, Uwak, orang tua Bu Suci, merupakan tokoh protagonis dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini. Adapun tokoh antagonis dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini yaitu, Waskitodigambarkan sebagai tokoh antagonis dalam novel ini karena ia sangat membutuhkan perhatian dari orang tua, kasih sayang dari orang tua, serta keinginannya tidak terpenuhi. Dapat dilihat pada kutipan tersebut.

“Siapa yang pernah dipukul? Disakiti?” (Dini, 28:1995).

“Bagaimana terjadinya? Kalian bergelut? Bertengkar kemudian berkelahi?” (Dini, 28:1995).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Waskito sangat nakal dan jahil terhadap teman-temannya. Waskito merupakan anak yang agresif dan pemarah. Bapak Waskito digambarkan memiliki sifat keras kepala dan kaku. Disimpulkan bahwa tokoh Waskito merupakan tokoh antagonis dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini.

Latar dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini secara garis besar menunjukkan beberapa keterangan dan situasi. Latar tempat pada novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini yaitu Semarang. Dapat dilihat pada kutipan tersebut.

“Rumah yang dikotrak suamiku besar. Terlalu besar kelihatannya dari luar bagi kami berlima. Tetapi begitu orang masuk, barulah ketahuan bahwa sebenarnya kamarnya hanya dua. Bentuk ruang tengah memanjang, sehingga memberi kesan bahwa rumah itu luas”. (Dini, 10:1995)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Kota Semarang merupakan tempat kedua keluarga Bu Suci. Kemudian latar waktu dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini yaitu Tahun 1970-an. Novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini merupakan sebuah novel yang di terbitkan antara tahun 1980-an, maka kejadian waktu yang di ceritakan pada novel *Pertemuan Dua Hati* Karya Nh.Dini berkisaran antara tahun 1970-an. Tidak hanya latar waktu dan latar tempat, novel ini juga terdapat unsur intriksik pada latar sosial budaya. Novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini menunjukkan latar kehidupan masyarakat kelas menengah, terutama masyarakat di Kota Purwodadi dan Kota Semarang. Kota Purwodadi merupakan tempat tinggal Bu Suci waktu kecil. Kota tersebut sangatlah dikenang sang tokoh utama dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini.

Sudut pandang yang terdapat dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini pada kutipan di bawah ini sebagai berikut.

“Namun disamping itu, aku percaya, bahwa Tuhan selalu mendengarkan dan memperhatikan yang mencintainya”. (Nh.Dini:21:1995)

Berdasarkan kutipan tersebut, disimpulkan bahwa sudut pandang yang terdapat dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini yaitu sudut pandang pertama pelaku utama merupakan sudut pandang dilihat dari cara pengarang menggunakan penyebutan tokoh utama “aku” (sebagai aku-an) di dalam novel. Tokoh “aku” menceritakan dan melukiskan suatu keadaan di lingkungan masyarakat, terutama didunia pendidikan yaitu pendidik dan peserta didik, peristiwa-peristiwa, ide, serta gagasan yang dapat dilewatkan melalui tokoh-tokoh dalam cerita.

Nilai-nilai yang terkandung dalam novel yaitu, nilai moral, nilai sosial, dan nilai agama. Dapat dilihat pada kutipan tersebut.

“Kami berterima kasih kepada Tuhan karena dikurniai anak pertama perempuan yang lembut dan cepat mengerti.” (Dini, 13:1995)

Kutipan tersebut disimpulkan bahwa nilai moral dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini adalah Bu Suci dan suaminya selalu berterima kasih atas kurniai

anak pertama yang lembut serta selalu mengerti akan keadaan kedua orang tuanya. Nilai sosial dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini dapat dilihat pada kutipan tersebut.

“Sesudah bertahun-tahun mengajar, aku tidak menyesal telah menuruti nasehat orang tua. Aku senang kepada pekerjaanku. Setiap hari aku berhadapan dengan anak-anak yang berlainan watak dan geraknya”.(Dini, 10:1995)

Kutipan tersebut terlihat bahwa Bu Suci yang mengajar kelas rendah tersebut memiliki pengalaman tersendiri. Nilai agama dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini dapat dilihat pada kutipan tersebut.

“Ketika sembahyang subuh, kurasakan kedinginan yang menunjam.” (Dini, 22:1995)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa yang dilakukan di dunia ini hanyalah titipan dari Tuhan, serta semua masalah yang diberikan oleh Bu Suci dan keluarganya pasti ada jalan keluarnya.

Pandangan pengarang terhadap nilai moral dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini. Nilai Moral dalam Lingkup Hubungan Manusia dengan Tuhan. Dapat dilihat pada kutipan tersebut.

Bu Suci: “Kami berterima kasih kepada Tuhan karena dikurniai anak pertama perempuan yang lembut dan cepat mengerti.” (Dini, 13:1995)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa pandangan pengarang terhadap Bu Suci yaitu ketika Bu Suci dan suaminya sangat berterima kasih kepada Tuhan, dan sangat bersyukur telah dianugerahi anak pertama dengan selamat. Hal ini menunjukkan bahwa keluarga Bu Suci dan suaminya merasa bahagia dan beruntung. Nilai moral dalam lingkup hubungan manusia dengan diri sendiri dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini dapat dilihat pada kutipan tersebut.

Bu Suci : “Hampir sepuluh tahun aku menjadi guru disana. Pekerjaan ini bukan pilihanku sendiri.” (Dini, 9:1995)

Kutipan tersebut bahwa Bu Suci sangat menekuni pekerjaannya yang sudah lama. Hal tersebut dilakukan Bu Suci dengan rasa senang dan bahagia walaupun bukan pilihannya sendiri. Nilai sosial kasih sayang yang terdapat dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini sebagai berikut. Adapun tercerminkan melalui tokoh pada kutipan tersebut.

Bu Suci: “Ketika aku lulus SD, orang tuaku menasehatkan agar masuk ke sekolah guru. Katanya sangat cocok bagi wanita.” (Dini, 9:1995)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Bu Suci selalu mendengarkan nasehat orang tuanya. Hal ini bentuk rasa kasih sayang orang tua terhadap anaknya, sehingga kelak anaknya menjadi dewasa dan menjadi orang yang pandai. Nilai agama

ibadah yang terdapat pada novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini dapat dilihat pada kutipan tersebut.

Bu Suci: “Ketika sembahyang subuh, kurasakan kedinginan yang menunjam.”
(Dini, 22:1995)

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa Bu Suci selalu beribadah kepada Tuhan.

Implementasi hasil penelitian pandangan pengarang dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh. Dini sebagai alternatif bahan ajar sastra di SMA sebagai berikut: Aspek Bahasa, Aspek Psikologi, dan Aspek Latar Belakang Budaya. Aspek Bahasa dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini menggunakan bahasa yang mudah dipahami sehingga dapat dicermati oleh peserta didik, terutama bagi peserta didik kelas XII SMA. Tidak hanya itu, bahasa dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini juga menggunakan bahasa yang sederhana sehingga bisa diterapkan dalam lingkungan masyarakat. Aspek psikologi, novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini dapat dijadikan sebagai referensi sesuai usia dan tingkat masing-masing peserta didik. Novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini ditinjau dari latar belakang budaya, sosial, dan moral terhadap tokoh dalam novel, sehingga peserta didik dapat memahami tentang pemahaman budaya. Nilai moral yang terdapat dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini merupakan sikap dan kepercayaan seorang guru yang benar-benar mendidik dan memantau perkembangan peserta didiknya dengan sepenuh hati.

Simpulan

Pandangan pengarang dalam novel *Pertemuan Dua Hati* Karya Nh.Dini mengandung nilai-nilai, antara lain yaitu nilai moral, nilai sosial, dan nilai agama. (1) Pandangan pengarang dalam novel *Pertemuan Dua Hati* ini, meliputi nilai moral yang mempunyai rasa syukur terhadap apa yang telah diberikan. (2) Pandangan pengarang dalam novel *Pertemuan Dua Hati* juga memiliki nilai sosial. (3) Pandangan pengarang dalam novel *Pertemuan Dua Hati* juga memiliki nilai agama. Pandangan pengarang dalam novel *Pertemuan Dua Hati* karya Nh.Dini sebagai bahan ajar sastra di SMA yaitu dengan memenuhi kriteria bahan ajar yang meliputi beberapa wawasan yaitu: 1) aspek bahasa yang mudah dipahami, menambah wawasan kebahasaan yang luas bagi peserta didik. 2) Aspek psikologi, memiliki wawasan yang baik untuk peserta didik. Hal ini dikarenakan aspek psikologi mempunyai pengaruh daya ingat peserta didik, kesiapan dalam belajar, serta bahan referensi mengajar yang baik dan benar; dan 3) Aspek latar belakang budaya siswa memiliki wawasan yang berhubungan erat dengan latar belakang kehidupan peserta didik.

Daftar Pustaka

Damono, Sapardi Joko. 2002. *Sosiologi Sastra: Sebuah Pengantar Ringkas*. Jakarta: Depdikbud.

- Dini, Nh. 2009. *Pertemuan Dua Hati*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Endraswara, Suwardi. 2011. *Metodologi Penelitian Sastra (Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: CAPS.
- Faradisa, Risa. 2017. “Pandangan Pengarang Terhadap Konteks Sosial dalam Novel *Sastra Jendra Hayuningrat Pangruwating Diyu* Karya Agus Sunyoto”. (Doctoral dissertation, Pascasarjana).
- Kamhar, M. Y. 2018. “Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *La Grande Borne* karya Nh. Dini”. *Kembara Journal of Scientific Language Literatur and Teaching*, 3 (1), 64—78.
- Kalsum, U. 2018. “Pandangan Dunia Pengarang dalam Novel *Kuncup Berseri* karya NH.Dini dan *Glonggong* karya Junaedi Setiono (Studi Komparasi Pengarang Laki-Laki dan Perempuan)”. *Doctoral dissertation*, Universitas Muhammadiyah Malang.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.